

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan globalisasi dalam kehidupan manusia membuat berbagai situasi kondisi pun dipengaruhi, bahkan aspek kehidupan ikut terpengaruh, baik dari segi kebutuhan maupun berbagai keinginan manusia. Masyarakat banyak yang mengikuti arus globalisasi, dan ada pula yang membiarkan diri terlindas oleh globalisasi dengan mengikuti tren kekinian.

Salah satu statement yang terkait dengan perkembangan globalisasi yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari ialah bahwa manusia dipengaruhi dengan berbagai pola pikir dan pola hidup. Karena keadaan yang terus-menerus mengalami perkembangan ke arah yang serba modern. Imbasnya dari persoalan tersebut, kini cara hidup manusia mulai bergeser dari pola hidup yang ideal ke pola hidup yang lebih *individualisme*, *materialisme*, *instan*, dan *disorientasi*.

Dari cara hidup manusia yang hanya berfokus pada diri dan kepentingannya sendiri, orientasinya hanya pada materi, keinginan mendapatkan sesuatu dengan cepat tanpa dibarengi dengan kerja keras dan lebih parahny lagi tidak memikirkan bagaimana kehidupan di masa yang

akan datang. Kenyataan inilah yang memunculkan maraknya penyakit sosial yang juga sering disebut sebagai patologi sosial¹ yang berkembang dalam masyarakat. Contoh nyata, patologi sosial yang tidak bisa terhindarkan dari generasi muda dan masyarakat pada umumnya ialah perjudian, seperti judi adu kerbau, judi sabung ayam, judi togel/porkas dan judi kartu. Kini judi menjadi penyakit sosial yang berkembang dalam masyarakat Toraja khususnya di masyarakat Limbu, dan gereja pun juga terimbas oleh perjudian.

Maraknya perjudian sabung ayam di Toraja pada awalnya berkembang melalui adu ayam jantan. Namun sebelumnya sabung ayam bukanlah diperuntukkan ke permainan judi tetapi dilakukan untuk menyelesaikan persoalan persengketaan di antara dua pihak yang bersengketa. Sehingga untuk memudahkan dalam mengambil keputusan pada peradilan tersebut maka, diputuskan untuk mengadu ayam jantan dalam penyelesaiannya. Dua ayam jantan diadukan untuk mengambil keputusan di antara dua pihak yang bersengketa, keputusan tersebut yang disebut dengan *Silondongcin*² Cara ini dianggap suatu peradilan yang mutlak dan diterima di masyarakat Toraja menjadi sebuah budaya.³

Menurut cerita para orang tua, banyak masyarakat Toraja menyukai permainan sabung ayam khususnya bagi para bangsawan di mana menjadikan sabung ayam menjadi sebuah permainan atau hiburan. Akan tetapi seiring

¹ Patologi Sosial adalah ilmu tentang penyakit sosial, menurut Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 837. Patologi sosial menyangkut berbagai macam penyakit sosial yang tejadi dalam masyarakat dan salah satu penyakit sosial yang marak terjadi di daerah Toraja adalah perjudian.

² L.T. Tandilintin, *Toraja dan Kebudayaanannya*, (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan. 1975), h. 215.

³ *Ibid*,,

Bermain kartu yang berujung pada pejudian adalah teman duduk dalam mengisi waktu senggang. Oleh karena itu mereka sukar untuk meninggalkan pejudian. Hal ini juga disebabkan oleh pejudian yang menjadi candu, dan terus-menerus mengikat mereka sehingga mereka berkeinginan melakukan pejudian.

Ketiga, Sebagai usaha yang instan dalam mendapatkan materi (uang). Pejudian menjadi semakin berkembang karena pejudian adalah cara yang paling instan dalam mendapatkan materi tanpa melalui usaha kerja keras. Pejudian yang juga marak dilakukan di masyarakat Limbu ialah porkas atau togel, yang mana diikuti oleh semua orang tanpa batasan usia, baik laki-laki maupun perempuan. Selain dianggap instan juga menjanjikan keuntungan yang besar dengan modal sedikit. Hal semacam inilah yang sering membuat orang semakin tertarik pada pejudian.

Dampak dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, generasi muda menjadi terancam. Adapun dampak menurut penulis yang dapat dilihat dan menjadi realitas masa kini adalah sebagai berikut: (1) Generasi muda semakin dominan menjadi penjudi khususnya pada kaum muda yang laki-laki. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar pemuda jemaat Limbu terlibat dalam pejudian. Dampak dari pejudian ini mengakibatkan pemuda kecanduan terhadap pejudian. (2) Generasi muda terlindas oleh gaya hidup yang materialisme. (3) Generasi muda hidup dalam budaya serba instan. (4) Generasi muda banyak yang tidak memikirkan pendidikan mereka. (5) Generasi muda lebih banyak menyukai persekutuan dalam pejudian ke

persekutuan di gereja khususnya di jemaat Limbu sendiri. Permasalahannya akan membuat kehidupan bergereja yang memprihatinkan dan suatu saat persekutuan akan mengalami kemerosotan.

Apa bila perjudian terus berkembang dan terus menjadi kebiasaan generasi muda ke depan, maka akan banyak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan di masyarakat, seperti pemuda mulai mencoba untuk mencuri, melakukan hal penipuan, perkelahian, pengrusakan dan lain sebagainya yang kemudian menjadi penyakit dalam masyarakat (patologi sosial). Pada prinsipnya gereja telah melakukan penggembalaan dengan mengambil langkah melalui pembinaan, khotbah, dan perkunjungan, namun juga belum maksimal dan kurang berhasil. Perjudian terus eksis dilakukan dan mempengaruhi kehidupan pemuda gereja masa kini.

Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik mencari strategi atau bagaimana pendekatan pastoral yang efektif bagi pemuda gereja Toraja yang terlibat perjudian di Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara?

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa bentuk dalam patologi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam membahas topik ini, penulis memfokuskan di sekitar perjudian dan pendekatan pastoral yang efektif bagi pemuda Gereja Toraja yang terlibat dalam perjudian di Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah : bagaimana pendekatan pastoral yang efektif bagi pemuda Gereja Toraja yang terlibat perjudian di Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menjelaskan dan menganalisis pendekatan pastoral yang efektif bagi pemuda Gereja Toraja yang terlibat perjudian di Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi di STAKN Toraja dan untuk direkomendasikan sebagai bahan ajaran mata kuliah Pastoral Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar Magister Teologi di lembaga STAKN Toraja.
- 2) Penulis memahami arti pentingnya pendekatan pastoral yang efektif bagi pemuda yang terlibat perjudian sekaligus dapat diaplikasikan ketika turun ke dalam pelayanan jemaat.

b. Manfaat bagi Majelis Gereja

- 1) Sebagai bahan masukan bagi majelis gereja pada umumnya dan secara khusus bagi majelis Gereja Jemaat Limbu, Klasis Makale Utara, dalam menjalankan tugas pelayanan pastoral terhadap pemuda gereja.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran bagi majelis gereja akan pentingnya pendekatan pastoral yang efektif bagi pemuda.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Merupakan bagian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Bab ini menguraikan tentang Hakikat Patologi Sosial, Judi Sebagai Bentuk Patologi Sosial, Pandangan Alkitab tentang Patologi Sosial, Sudut Pandang Gereja Toraja Tentang Perjudian, Sudut Pandang Hukum tentang pejudian, dan Pendekatan Pastoral.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Jenis Metode Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, teknik Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pemaparan Hasil Analisis Penelitian dan Refleksi Teologis.

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran.